

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim², Nasma Sulastr³, Syarif Hidayatullah⁴

PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA KENDARI

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim²

Nasma Sulastr³, Syarif Hidayatullah⁴

Universitas Halu Oleo^{1, 2, 3, 4}

unionsartikasahiba@gmail.com¹, caesar.muslim@uho.ac.id²

nasmasulastr2004@gmail.com³, syarihidayatullah0111@gmail.com⁴

ABSTRACT

Poverty is a condition in which a person is unable to meet his/her life needs thereby hindering economic growth. In economic theory, inflation has an influence on the poverty rate, but based on the results of this research analysis it shows that inflation has no effect on the poverty rate based on the 2011-2019 research data taken from the Central Bureau of Statistics (BPS). The purpose of this study was to find out and analyze the effect of inflation on the poverty rate in the city of Kendari in 2011-2019. In this study using a quantitative descriptive method that uses secondary data. The data analysis technique used SPSS version 22 with the data analysis method used, namely multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of this study indicate that inflation has no effect on the poverty rate, but economic growth has a significant influence on the poverty rate. Inflation and economic growth simultaneously have a significant influence on the level of poverty.

Keywords: Inflation; Economic Growth; Poverty Level;

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah global yang dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kenaikan harga barang dan jasa yang dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun dan memicu pertumbuhan ekonomi yang rendah. Kebutuhan pokok selalu dihubungkan dengan kemiskinan karena masalah kemiskinan merupakan masalah

bangsa dan persoalan mendasar yang harus diselesaikan. Masyarakat miskin umumnya tidak mempunyai penghasilan tinggi, bahkan tidak mempunyai penghasilan sama sekali. Masyarakat miskin biasanya memiliki kemampuan yang kurang dalam berusaha, serta adanya keterbatasan akses dalam kegiatan perekonomian, sehingga menimbulkan ketertinggalan dari masyarakat lainnya (Kastasmita dalam Rahim, Tahir, & Rumbia, 2014)

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan barang dan jasa yang dapat terjadi kapan saja dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan satu barang dan jasa tidak dapat dikatakan inflasi apabila tidak terjadi kenaikan harga barang secara umum yang disertai dengan kenaikan harga barang lainnya. Terjadinya inflasi di berbagai negara dapat disebabkan oleh adanya jumlah uang yang beredar, krisis energy, upah, defisit anggaran, paceklik, dan kekeringan (Muslim, Mallongi, & Rahman, 2019). Namun, terjadinya inflasi di Kota Kendari dapat disebabkan oleh adanya kenaikan indeks harga bahan bakar minyak yang disertai naiknya harga kebutuhan pokok masyarakat. Apabila terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak maka biaya transportasi akan mengalami kenaikan juga sehingga harga barang lainnya pun akan mengalami kenaikan. Data inflasi tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan indeks harga konsumen (IHK) (Bps.go.id, 2014).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan suatu perekonomian dalam proses produksi barang dan jasa yang dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) (Kemenkeu.go.id, 2018). Pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk mensejahterakan dan memajukan bangsa serta dapat menjadi penyebab sehat atau tidaknya suatu perekonomian. Suatu wilayah dikatakan berhasil atau tidak apabila dilihat dari ekonomi makro dan mikronya, wilayah tersebut dapat memecahkan permasalahan-permasalahan ekonominya. Apabila terjadi kenaikan harga maka kesejahteraan masyarakat akan terganggu dan daya beli masyarakat menurun. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan variabel ekonomi makro untuk mengukur stabilitas perekonomian, dimana dengan kesejahteraan masyarakat tersebut dapat mengukur tingkat kemiskinan.

Tingkat kemiskinan diukur dengan menggunakan pendekatan memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach). Tingkat kemiskinan dianggap sebagai

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim², Nasma Sulastr³, Syarif Hidayatullah⁴

ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan hidupnya dalam prespektif ekonomi. Data mengenai tingkat kemiskinan telah dihitung melalui Badan Pusat Statistik (BPS) (Bps.go.id, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah seberapa besar pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Kendari dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan informasi mengenai peningkatan/penurunan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan/menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari. Variabel penelitian yang digunakan adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan yang merupakan data time series Kota Kendari 2011-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan tahapan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas) uji koefisien determinasi, uji hipotesis. Alat analisis menggunakan software SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistika yang di gunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Marcus, Wattimanela, & Lesnussa, 2012).

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,643	1,076		1,527	0,178
Inflasi (X1)	0,045	0,102	0,115	0,440	0,675
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,459	0,151	0,792	3,033	0,023

a. Dependent Variable: Y (Kemiskinan)

Sumber : Olahan Data Sekunder (2023) menggunakan SPSS Versi 22

Uji Hipotesis T Parsial

Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,447

Tabel 2
Hasil Uji T pada Variabel Inflasi (X1) terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,643	1,076		1,527	0,178
Inflasi (X1)	0,045	0,102	0,115	0,440	0,675

Sumber : Olahan Data Sekunder (2023) menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olahan data diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,675 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,440 < t$ tabel 2,447 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) pada Kota Kendari 2011-2019

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim², Nasma Sulastri³, Syarif Hidayatullah⁴

Tabel 3

Hasil Uji T pada Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,643	1,076		1,527	0,178
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,459	0,151	0,792	3,033	0,023

Sumber : Olahan Data Sekunder (2023) menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olahan data diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,033 > t$ tabel $2,447$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) pada Kota Kendari 2011-2019.

Uji F Simultan

TABEL 4
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,159	2	2,580	9,293	0,015 ^b
	Residual	1,666	6	0,278		
	Total	6,825	8			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi (X2), inflasi (X1)

Sumber : Olahan Data Sekunder (2023) menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil olahan data diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan F hitung sebesar $9,293 > t$ tabel $4,737$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) pada Kota Kendari 2011-2019.

Pembahasan

Pengujian H1 pada variabel inflasi ditolak melalui uji hipotesis t parsial yang memperoleh nilai sebesar $0,675 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,440 < t$ tabel

2,447 sehingga variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan (Y) pada Kota Kendari tahun 2011-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto, Rochaida, & Ulfah, (2018) yang berjudul Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Samarinda. *Peneliti* berpendapat bahwa walaupun inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan seharusnya masyarakat tetap berjaga-jaga sehingga inflasi dapat di kendalikan karena tidak menuntut kemungkinan bahwa inflasi yang terus menerus meningkat dapat memicu tingginya angka kemiskinan di Kota Kendari. Selain itu, meskipun inflasi tidak selalu memiliki dampak langsung pada kemiskinan, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan, termasuk pada orang miskin. Oleh karena itu, mengendalikan inflasi tetap menjadi hal yang penting bagi pemerintah untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Pengujian H2 pada variabel pertumbuhan ekonomi diterima melalui uji hipotesis t parsial yang memperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,033 > t$ tabel 2,447 sehingga variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan (Y) pada Kota Kendari tahun 2011-2019. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Susanto & Pangesti, (2020) yang berjudul pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian yang telah mereka lakukan menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Peneliti* berpendapat bahwa walaupun penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan, pertumbuhan itu sendiri tidak akan cukup untuk menghilangkan kemiskinan. Terdapat faktor-faktor lain seperti kesenjangan pendapatan, kualitas pendidikan dan keterampilan, serta akses ke layanan publik yang juga harus diperhatikan dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim², Nasma Sulastri³, Syarif Hidayatullah⁴

Pengujian H3 diterima melalui uji hipotesis F Simultan yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan F hitung sebesar $9,293 > t$ tabel 4,737 sehingga variabel independen Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) Kota Kendari tahun 2011-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandira & Panorama, (2022) yang berjudul pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Palembang. Mereka menyimpulkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Palembang. *Peneliti* berpendapat bahwa untuk mengurangi kemiskinan, penting untuk mengendalikan inflasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu mengambil kebijakan-kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki distribusi pendapatan, seperti memperkuat sistem proteksi sosial, meningkatkan keterampilan dan pendidikan masyarakat di Kota Kendari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena saat terjadi inflasi terdapat kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan dan subsidi kepada masyarakat untuk menanggulangi tingkat kemiskinan. Sedangkan dengan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi ternyata dapat mengurangi tingkat kemiskinan Kota Kendari. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps.go.id. (2014). *Kota Kendari pada November 2014 mengalami inflasi sebesar 1,67 persen*. Bps.Go.Id.
- Bps.go.id. (2020). *Kemiskinan dan ketimpangan*. Bps.Go.Id.
- Hamzah, A. (2021a). Analisis Harga Saham Index Kompas 100 Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 30–37.

- Hamzah, A. (2021b). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–113.
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L. D., & Puspasari, O. R. (2022). *Effect of Operating Expenses of Operating Income , Loan to Deposits Ratio , Non Perfoming Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320239>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regenvy. *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16512>
- Kemenkeu.go.id. (2018). *Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Kemenkeu.Go.Id.
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., & Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis regresi komponen utama untuk mengatasi masalah multikolinieritas dalam analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss1pp31-40>
- Muslim, C., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh pdrb, jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 57–65. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.220>
- Nurhayati, N., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 22–34.
- Rahim, M., Tahir, M., & Rumbia, W. A. (2014). Model pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. *The Winners*, 15(1), 23–33. <https://doi.org/10.21512/tw.v15i1.633>
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari

Union Sartika Sahiba¹, Caesar Muslim², Nasma Sulastris³, Syarif Hidayatullah⁴

terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19–27.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>

Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(2), 271–278. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>

Wandira, N., & Panorama, M. (2022). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Palembang. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 103–112.

Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1–28.